

# Mengelola risiko pasar pada perbankan syariah: Pentingnya analisis komprehensif untuk mendukung pertumbuhan

**Zhuvido Anliwiarta**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [zhuvido@gmail.com](mailto:zhuvido@gmail.com)

## Kata Kunci:

manajemen risiko; risiko pasar; bank syariah

## Keywords:

risk management; risk market; bank of sharia

## ABSTRAK

Artikel ini memberikan analisis manajemen risiko pasar pada perbankan syariah, dengan fokus pada pentingnya mengidentifikasi dan mengukur risiko pasar secara akurat. Bank syariah harus mampu mengelola risiko yang dihadapi dengan baik melalui analisis data pasar, studi kasus, dan analisis tren. Dengan memahami karakteristik unik bank syariah seperti prinsip syariah, struktur kredit, dan produk layanan, bank syariah dapat meningkatkan manajemen risiko pasar dan mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia. Hukum juga berperan penting dalam

pengembangan jaringan perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan menggunakan analisis substantif dan deskriptif serta pendekatan kualitatif yang menggali gagasan dan persepsi yang tidak dapat diukur secara numerik. Kami berharap informasi dalam artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi di bidang perbankan syariah.

## ABSTRACT

This article provides an analysis of market risk management in Islamic banking, with a focus on the importance of identifying and measuring market risk accurately. Islamic banks must be able to manage the risks they face well through market data analysis, case studies and trend analysis. By understanding the unique characteristics of Islamic banks such as sharia principles, credit structures and service products, Islamic banks can improve market risk management and support the growth of the Islamic banking sector in Indonesia. Law also plays an important role in developing the sharia banking network. The research method used in this article is a literature study using substantive and descriptive analysis as well as a qualitative approach that explores ideas and perceptions that cannot be measured numerically. We hope that the information in this article can provide useful insights for practitioners and academics in the field of sharia banking.

## Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga yang mempunyai keuntungan besar dan nilai sosial tinggi yang dapat menjadi sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor korporasi, terutama mengingat era globalisasi di negara-negara seperti Indonesia. Dalam menjalankan suatu bank, setiap bank memerlukan manajemen untuk menangani potensi sumber daya manusianya secara tepat.

Perbankan adalah kegiatan menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan tabungan lainnya dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus satker*) dan mengembalikannya kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit*)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(Fauziah & Segaf, 2022). unit pengeluaran) dapat dibiayai melalui penjualan jasa, sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan bagi banyak orang (Sari et al., 2022).

Bank Syariah merupakan salah satu dari lembaga keuangan yang kegiatan operasional dan produknya didasarkan pada prinsip Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits (Boegiyati et al., 2024). Bisnis utama Bank Syariah meliputi pemberian pinjaman dan layanan lainnya kepada nasabah sesuai dengan hukum Islam. Peraturan Perundang-undangan Nomor 10 Tahun tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun tentang Perbankan memberikan peluang yang luas bagi pengembangan jaringan perbankan syariah. yang disusul dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menegaskan bahwa BI menyiapkan perangkat regulasi dan lembaga pendukung untuk mendukung operasional bank syariah (Ahmad & Puspitasari, 2020).

Manajemen risiko pada industri keuangan telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan industri keuangan secara keseluruhan (Ihyak et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan telah menyadari pentingnya manajemen risiko dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Budianto et al., 2023). Risiko yang berkaitan dengan sektor keuangan perlu diidentifikasi dan dikelola sebagai antisipasi potensi permasalahan di masa depan, bukan bereaksi setelah risiko terjadi (Budianto et al., 2023). Salah satu risiko di bidang keuangan adalah risiko operasional. Manajemen risiko operasional melibatkan proses mengidentifikasi, menilai, memantau dan terus memantau risiko untuk menjamin stabilitas bank dan melindungi reputasinya (Budianto et al., 2023).

Risiko pasar termasuk risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko lainnya yang terkait dengan perubahan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko suku bunga komoditas dapat berasal dari posisi buku perdagangan dan buku bank. Bank yang mengakuisisi anak perusahaan harus menerapkan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas (Ecobisma et al., 2019).

Berdasarkan Pasal 1 ayat (4) PBI No. 13/I/PBI/2011, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap posisi bank terhadap risiko dan kinerjanya. Lebih lanjut, Pasal 2 ayat (1) mewajibkan bank untuk memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya. (2) Untuk bertanggung jawab terhadap kelangsungan operasional bank, direksi dan komite bertanggung jawab memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta memelihara dan/atau mengambil tindakan yang diperlukan. Meningkatkan tingkat kesehatan bank. Bank bertanggung jawab atas tingkat kebisingan sebagaimana diatur dalam pasal (1). Dan ayat 3) Bank wajib melakukan pemeringkatan kredit, baik secara individual maupun konsolidasi, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based*) peringkat bank (Ecobisma et al., 2019).

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur terkait penelitian. Menurut Zed (2004), ada empat tahapan dalam penelitian perpustakaan. Ini berarti menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi yang berfungsi, mengatur waktu anda, serta membaca dan mencatat materi penelitian. Mencari sumber

informasi dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan penelitian yang ada. Metode analisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Berbagai referensi bahan pustaka dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung saran dan gagasan (Fadli, 2021).

Dalam melakukan analisis, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif merupakan penelitian deskriptif, biasanya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses dan makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan gagasan, persepsi, pendapat, dan keyakinan orang yang diteliti, yang kesemuanya tidak dapat diukur secara numerik (Aliyah & Maulani, 2021).

## Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa bank syariah memiliki beberapa karakteristik unik yang dapat mempengaruhi manajemen risiko pasar. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Syariah: Prinsip syariah melarang bank syariah melakukan kegiatan Prinsip spekulatif atau riba. Hal ini dapat membatasi kemampuan bank syariah untuk mengelola risiko pasar. Prinsip syariah juga mengharuskan bank syariah untuk mengelola aset dan subsidi haji, yang dapat berdampak pada manajemen risiko pasar.
2. Struktur pinjaman: Bank syariah umumnya memiliki struktur pinjaman yang lebih pendek dibandingkan bank konvensional. Hal ini dapat membuat bank syariah semakin rentan terhadap risiko suku bunga. Bank syariah menghadapi kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan pendanaan Syariah Waqarah dan pendanaan nasabah.
3. Produk dan layanan: Bank Islam menawarkan berbagai produk dan layanan unik, antara lain: Pembiayaan Sukuk dan Syariah. Produk dan layanan ini mungkin memiliki profil risiko yang berbeda dibandingkan produk dan layanan perbankan tradisional. Misalnya, Sukuk Syariah mungkin memiliki risiko kredit yang lebih tinggi karena Wakalah Syariah mungkin tidak mampu membayar Sukuk tersebut.
4. Komitmen terhadap prinsip syariah: Bank syariah harus memenuhi persyaratan prinsip syariah, termasuk menjaga wakalah syariah dan standar keuangan yang tinggi. Hal ini meningkatkan transparansi bagi bank syariah dan mengurangi risiko bagi nasabah.
5. Persyaratan pendanaan: Bank Islam harus memenuhi persyaratan pendanaan yang lebih tinggi, termasuk: Persyaratan Pembiayaan Wakalah Syariah dan Pembiayaan Nasabah. Hal ini mungkin membuat bank syariah lebih rentan terhadap risiko suku bunga dan potensi kehilangan dana.
6. Keterampilan manajemen risiko: Bank syariah harus memiliki keterampilan manajemen risiko pasar yang baik, termasuk memiliki sistem manajemen risiko yang andal dan menerapkan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko pasar. Bank syariah juga harus mampu mengelola risiko keuangan yang berbeda dibandingkan bank konvensional, seperti risiko kredit dan risiko operasional.

7. Pemerintah dan pemerintah: Pemerintah dan pemerintah dapat mempengaruhi manajemen risiko di pasar perbankan Islam, misalnya dengan memperkenalkan peraturan yang efektif dan mempertahankan standar keuangan yang tinggi. Pemerintah juga dapat membantu bank syariah dalam mengelola risiko pasar, misalnya dengan membantu bank syariah mengembangkan sistem manajemen risiko yang andal.

Meskipun perbankan syariah memiliki beberapa karakteristik unik, kerangka manajemen risiko pasar yang komprehensif dan efektif dapat diterapkan untuk mengelola risiko-risiko ini. Kerangka kerja ini harus mencakup:

- a. Identifikasi risiko: Bank syariah harus mengidentifikasi seluruh risiko pasar yang dihadapinya. Risiko ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perubahan suku bunga, inflasi, volatilitas pasar, dan perubahan peringkat kredit. Identifikasi risiko ini dapat dilakukan melalui analisis data pasar, studi kasus, dan analisis tren.
- b. Pengukuran risiko: Bank syariah harus mengukur risiko pasar secara akurat. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan dengan mengukur risiko kredit, risiko operasional, risiko suku bunga, dan risiko mata uang. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan melalui analisis data pasar, studi kasus, dan analisis tren.
- c. Pemantauan risiko: Bank syariah harus terus memantau risiko pasar. Pemantauan risiko ini dapat dilakukan melalui analisis data pasar, studi kasus, dan analisis tren. Pemantauan risiko ini dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan sistem informasi manajemen risiko (RMIS).
- d. Manajemen risiko: Bank Islam harus mengambil langkah-langkah untuk mengelola risiko pasar. Langkah-langkah ini mungkin termasuk mengelola portofolio investasi Anda, menetapkan suku bunga, dan mengelola tingkat inflasi. Bank syariah juga dapat mengadopsi strategi mitigasi risiko seperti: Menyebarkan risiko, menggunakan produk dan layanan yang lebih stabil, dan menetapkan tingkat risiko yang dapat diterima.

Kerangka manajemen risiko pasar yang komprehensif dan efektif memungkinkan bank syariah untuk mengelola risiko pasar yang mereka hadapi. Studi ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat menggunakan kerangka manajemen risiko pasar yang komprehensif dan efektif untuk mengelola risiko pasar yang mereka hadapi.

## Kesimpulan dan Saran

Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pasar pada perbankan syariah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan efektif. Bank syariah memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara pengelolaan risiko pasar, antara lain: Prinsip syariah yang melarang aktivitas spekulatif dan riba, struktur kredit jangka pendek, serta produk dan layanan kepemilikan. Peraturan hukum di Indonesia memberikan landasan hukum bagi perkembangan bank syariah. Dengan menerapkan kerangka manajemen risiko pasar yang tepat, bank syariah akan mampu mengelola risiko yang dihadapi dengan lebih baik, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perbankan syariah Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, L., & Puspitasari, R. A. (2020). Analisis pengaruh modal dan risiko terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (Studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i02.115>
- Aliyah, H., Maulani, D., & Rumiasih, N. (2021). Analisis risiko keuangan pada PT Bank Muamalat. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 61–69. <https://doi.org/10.32832/moneter.v9i2.6794>
- Boegiyati, D., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/18470/>
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian risiko operasional pada industri keuangan syariah dan konvensional : Studi bibliometrik. 14(2), 158–174. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i2.11121>
- Ecobisma, J., No, D. V., Indonesia, D. I., Kasus, S., & Muamalat, B. (2019). *Jurnal Ecobisma [D Vol 6 No. 1 Jan 2019 ]*. 6(1), 37–45.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fauziah, N. W., & Segaf, S. (2022). Seberapa pengaruh penetapan nisbah bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap deposito mudharabah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 435–447. <http://repository.uin-malang.ac.id/17281/>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Sari, R. K., Wati, F. F., Widodo, A. E., & Abidin, M. A. Z. (2022). Analisis tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode risk-based pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.31294/jasika.v2i2.1510>